



**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus*

Oleh:
ALFIAN REZA
NIM: 1730403008

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Reza
NIM : 1730403008
Program Studi : Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 19 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Alfian Reza
NIM. 1730403008

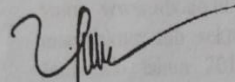
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Allian Reza NIM: 1730403008, dengan judul "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munawasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 04 Juli 2022

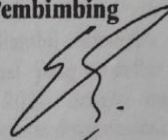
**Ketua Jurusan
Akuntansi Syariah**



Yeni Melia, SE., MM

NIP. 198505052015032005

Pembimbing



Elsa Fitri Amran, M.Si

NIP. 198706202019032009

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**

Batusangkar



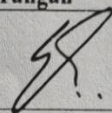
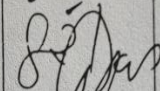
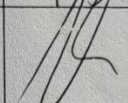
Dr. H. Rizal, M. Ag. CRP®

NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama ALFIAN REZA, NIM: 1730403008, judul: "PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah dilaksanakan tanggal 23 Juli 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Elsa Fitri Amran, M.Si 19870620 201903 2 009	Ketua Sidang/ Pembimbing I		15/8-2022
2.	Sri Madona Saleh, SE., M.Si 201801012038	Penguji I		11/8/2022
3.	Nita Fitria SE.L., MA 201702012014	Penguji II		10/8/2022

Batusangkar, 15 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

NIP. 19731007 2002121 001

LEMBAR PERSEMABAHAN

Pertama-tama puji syukur pada ALLAH SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat sampai pada pengujung perjuangan ini.

Terimakasih untuk diri sendiri karena sudah sabar dari segala hal yang mengejar. Hidup ini tidak instan, banyak sekali perjalanan yang tidak tahu garis finishnya, berada di mana orang mengatakan hidup adalah sebuah perjalanan yang akan terus berjalan dengan segala kendalanya. Seperti perjalanannya yang tidak selalu mudah, rintangan pun tidak selalu benar benar dapat dilalui. Terimakasih sudah melangkah dan berjuang sejauh ini.

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar, **Ibunda Ezi Marni, Ayahanda Risman**, serta kepada **Nenek Ramana** dan kepada seluruh keluarga besar yang mungkin di rasa berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih **Widia Firmanola** wanita tangguh yang selalu menemani penulis di saat suka dan duka, wanita dengan mood yang berantakan sehingga sangat amat pemaarah, akan tetapi selalu mengibur penulis ketika mengalami hal hal berat dalam kehidupan, yang senantiasa mengingatkan untuk berusaha memaafkan kejadian di masa lalu dan untuk berproses setiap harinya, hingga menyempatkan waktu untuk menemani penlis dalam penyelesaian skripsi ini di sela kesibukannya.

Terimakasih untuk siapa saja yang dirasa berjasa, tanpa mampu penulis tuliskan satu persatu.

Batusangkar, 19 Juli 2022



Alfian Reza

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji serta syukur yang tidak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada manusia berbagai ilmu pengetahuan dan meninggalkan dua pusaka (Al-Qur'an dan Hadist) sebagai pedoman kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, tanpa bantuan dan bimbingan tersebut skripsi ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan kepada penulis terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP® selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar.
3. Ibu Yeni Melia, SE., MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang telah banyak memberikan dorongan atau motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Elsa Fitri Amran, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan atau motivasi dan sumbangan pemikiran serta

meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Risman ibunda Ezi Marni yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang dan pengorbanan yang sangat besar yang tidak bisa penulis balas, sehingga penulis menjadi insan yang mandiri dengan kemantapan iman dan takwa kepada Allah SWT. dan kepada nenek Ramana, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, cinta, kasih sayang dan dorongan baik moril maupun material yang selalu menjadi penyemangat penulis.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Kepada **Widia Firmanola**, terimakasih sudah memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan sudah meluangkan waktu untuk menemani penulis di setiap proses perkuliahan hingga selesainya pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang sifatnya membangun guna memperbaiki isi dari Skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Batusangkar, 19 Juli 2022



Alfian Reza
NIM. 1730403008

ABSTRAK

Alfian Reza, NIM 1730403008, judul Skripsi: “**Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia**”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh informasi akuntansi secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengujian hipotesis kausal komparatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 24 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2021, dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan metode regresi linier berganda, uji secara parsial (T), uji secara simultan (F) dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Informasi Akuntansi, Harga Saham

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
D. Poulasi dan Sampel Penelitian.....	47
E. Variabel Penelitian	47

F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	49
H. Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	56
A. Karakteristik Sampel Penelitian	56
B. Statistik Deskriptif.....	58
C. Uji Asumsi Klasik	59
D. Pengujian Hipotesis	65
E. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase kenaikan IHSG	4
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penulisan Proposal Skripsi	46
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Obyek Penelitian	57
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	58
Tabel 4. 4 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah Transformasi.....	61
Tabel 4. 6 Uji Autoorelas	62
Tabel 4. 7 Uji Multikoloniaritas	63
Tabel 4. 8 Uji Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis t	66
Tabel 4. 10 uji hipotesis f.....	68
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep	44
Gambar 4. 1 Uji Heterokedastisitas	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam persaingan bisnis yang ketat perusahaan perlu memperkuat modal finansial mengingat hal ini akan berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan. Perusahaan yang ingin tetap bertahan dan mampu memenangkan persaingan bisnis harus selalu melakukan inovasi. Perluasan usaha akan berdampak pada kebutuhan dana yang terus meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas perusahaan yang akan menyulitkan perusahaan tersebut untuk memenuhinya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak berarti harus bangkrut. Perusahaan dapat berinovasi untuk kepentingan para pihak - pihak yang terkait dengan perusahaan. Oleh sebab itu dibutuhkan pihak lain yang bersedia memberikan bantuan kepada perusahaan, seperti investor dan kreditor. Perusahaan harus berani mengambil suatu keputusan yang tepat terkait dengan pendanaan karena dana merupakan salah satu kunci utama bagi perusahaan dalam operasional strategi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu alternatif untuk pemenuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan melalui pasar modal (Darmayasah, Herawati, & Sinarwati. 2014:2).

Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan serta menambah pilihan investasi yang dapat diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan. Islam telah menjelaskan bahwa ketika ingin mengambil keputusan yang baru hendaknya berpedoman kepada kebijakan sebelumnya. Dijadikan sebagai bahan evaluasi kebijakan sebelumnya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyar ayat 18 dibawah ini :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Terkait peran dan fungsi pasar modal maka kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin kuat (Bagas. 2015:5). Informasi yang dimaksud adalah informasi akuntansi, informasi akuntansi merupakan informasi yang mencakup proses dan prosedur informasi keuangan organisasi dengan tujuan untuk pelaporan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi akuntansi memiliki tujuan umum (*general purposes*) yang disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Informasi ini digunakan untuk pihak internal dan eksternal. Informasi Akuntansi Keuangan disajikan dengan asumsi bahwa informasi yang dibutuhkan investor, kreditor, calon investor dan kreditor, manajemen, pemerintah, dan sebagainya dapat mewakili kebutuhan informasi pihak lain selain investor dan kreditor. Dengan demikian dibutuhkan satu informasi seragam untuk semua pihak yang berkepentingan dengan bisnis perusahaan (Bodnar & William S. 2013:12).

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan

untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan, para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul, sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai arus kas. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak hanya aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara obyektif.

Salah satu investasi di pasar modal yang menarik namun memiliki tingkat risiko tinggi yaitu investasi dalam bidang saham, karena dapat menghasilkan keuntungan dan mudah diperjualbelikan. Keuntungan diperoleh dari dividen yang dibagikan dan dari selisih harga jual beli saham. Harga saham yang turun dan naik dapat menguntungkan atau merugikan investor. Naik dan turunnya harga saham sangat ditentukan oleh minat investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan tertentu. Semakin banyak investor yang berminat terhadap saham perusahaan tertentu semakin tinggi permintaan terhadap saham tersebut. Semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harganya naik. Semakin rendah permintaan terhadap saham tersebut maka harganya turun (Pangaribuan. 2015:1).

Minat investor terhadap saham perusahaan secara teoritis dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal (teknikal), faktor teknikal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan. Harga saham sangat rentan dengan berbagai isu dan kasus yang terjadi di luar perusahaan.

Kondisi ekonomi misalnya sangat mempengaruhi harga saham. Ada beberapa hal faktor teknikal yang mempengaruhi harga saham seperti suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs valuta asing, kebijakan ekonomi dan lainnya. Adapun faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah analisis fundamental, analisis fundamental dilakukan dengan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan melalui laporan keuangan yang telah diwajibkan oleh BAPEPAM untuk secara rutin dan periodik setiap tahun diterbitkan dan dipublikasikan.

Berdasarkan fenomena yang diberitakan Kompas tanggal 2 September 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum mampu berada pada posisi semula yakni pada kisaran 5.942 pada Maret 2020. Penurunan palingtajam terjadi di bulan April, di mana indeks berada pada level terendah sepanjang tahun yakni pada level 3.937 (www.money.kompas.com) Di tengah turunnya IHSG terdapat beberapa sektor yang mengalami kenaikan seperti yang disajikan tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 Persentase kenaikan IHSG

Jenis Produk	Persentase Kenaikan
Produk Kesehatan	73,3%
Bahan makanan	65,8%
Pulsa paket data	56,6%
Makanan dan minuman	46,1%
Listrik	37,3%
Transportasi umum	7,8%
BBM	7,3%

Berdasarkan tabel di atas produk kesehatan naik 73,3%, bahan makanan naik 65,8%, pulsa/paket data naik 56,6%, makanan dan minuman jadi naik 46,1%, listrik naik 37,3%, transportasi umum naik hanya 7,8%, dan

BBM naik hanya 7,3%. Pengeluaran untuk produk kesehatan, bahan makanan, dan pulsa meningkat lebih dari 50%. Persentase Perubahan Konsumsi Masyarakat atas barang konsumsi tertinggi adalah produk kesehatan, bahan makanan, pulsa atau paket data, makanan dan minuman jadi. Di mana 3 barang konsumsi tersebut merupakan output dari perusahaan sektor industri barang konsumsi. Pada sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*), terdapat beberapa sub sektor, yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, sub sektor farmasi, dan sub sektor lainnya. Produk-produk dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sering digunakan dan dinikmati dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti diberitakan Kontan pada tanggal 30 April 2020, bahwa ada tiga indeks sektoral yang menopang pergerakan IHSG dalam sepekan, yakni sektor industri dasar yang tumbuh 11,39%, sektor manufaktur dengan pertumbuhan 6,01%, dan sektor barang konsumsi (consumer goods) yang menguat 5,46% dalam sepekan (www.investasi.kontan.co.id). Sub sektor industri makanan & minuman ini juga sering menjadi tumpuan dan memberi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan sektor industri manufaktur serta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuat industri makanan dan minuman dianggap memiliki prospek yang cerah di masa depan karena kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan begitu besar. Namun dalam kondisi pandemi Covid-19 tidak hanya pada sub sektor makanan dan minuman saja yang dibutuhkan, tetapi kebutuhan dan permintaan produk dari beberapa perusahaan sub sektor farmasi naik seperti obat-obatan, suplemen tubuh, perlengkapan kesehatan, dan lain sebagainya.

Fenomena penurunan harga saham tengah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) seperti yang diberitakan oleh Bareksa pada tanggal 26 Juni 2018 saham perusahaan ini turun 13% menjadi Rp 240 per saham. Penurunan harga saham perusahaan ini karena tersandung persoalan

bisnis beras, sehingga kondisi keuangan perusahaan tidak sekondusif dulu. Harga saham AISA hanya tersisa sekitar 10% dari level tertingginya Rp. 2.360 pada tahun lalu. Hingga tanggal 03 Juni 2021 harga saham perusahaan ini ditutup pada harga Rp 250 per lembarnya, PT Aisa kini terus berbenah memperbaiki kinerjanya.

Perdagangan saham di lantai bursa sangat terkait dengan informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan mengingat informasi tersebut merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Hal ini juga didukung oleh teori sinyal yang mengatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya, mereka akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimanapun seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan akan sangat berguna bagi investor untuk melakukan review terhadap kinerja suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : laba bersih setelah pajak yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi, total modal yang dapat dilihat dalam laporan posisi keuangan, total pendapatan yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi, jumlah saham beredar yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) dan harga saham penutupan

atau closing price per 31 Desember dapat dilihat dalam IDX Annual Statistik. Beberapa jenis rasio keuangan diantaranya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Divident Payout Ratio (DPR)*, *Price Book Value (PBV)*, dan sebagainya. Agar relevan dengan informasi akuntansi yang peneliti gunakan maka peneliti memilih menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan laba yang dimiliki oleh perusahaan terhadap modal sendiri. Menurut teori yang dikemukakan oleh Christina dalam Dorothea, Dkk (2013) yang menyatakan, kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. ROE yang memiliki nilai tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan modal sendiri semakin baik, sehingga dapat meningkatkan saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiri & Suwitho (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) rasio antara profit bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. *Net Profit Margin* disebut juga dengan sales margin, yang digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio net profit margin dalam suatu perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal & Prijati (2018). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan. EPS diperoleh dari laba

yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal & Prijati (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel bebas *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pada paparan diatas, menunjukkan pentingnya informasi akuntansi terkait harga saham pada BEI. Informasi akuntansi pada BEI berperan sebagai wadah dari semua transaksi yang dilakukan pada proses bisnis. Untuk itu diperlukan informasi yang akurat dalam pengelolaan data dan sistem yang ada pada BEI sebagai perusahaan yang go publik. Dari hal tersebut, maka akan dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik atau belum. Sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap permasalahan yang berjudul “Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia” Informasi Akuntansi keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan berinvestasi bagi investor.
2. Adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industry brang dan konsumsi di BEI.
3. Adanya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industry brang dan konsumsi di BEI.

4. Adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industry barang dan konsumsi di BEI.
5. Adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industry barang dan konsumsi di BEI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021.
2. Pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021.
3. Pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021.
4. Pengaruh ROE, NPM, dan EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021?
2. Bagaimana pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021?
3. Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021?

4. Bagaimana pengaruh ROE, NPM, dan EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan terarah apabila dirumuskan tujuan dari penelitian tersebut, karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang ingin dicapai, sehingga dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di BEI tahun 2013-2021 secara simultan.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan informasi akuntansi terkait laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini harap digunakan sebagai pertimbangan jajaran manajemen dalam BEI untuk memberikan informasi akuntansi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini bertujuan supaya skripsi ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi disajikan dalam data bentuk laporan keuangan. Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba bersih setelah pajak yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi, total modal yang dapat dilihat dalam laporan posisi keuangan, total pendapatan yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi, jumlah saham beredar yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah analisis rasio yang menggambarkan laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen telah dilunasi. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. *Earnings per Share* (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan. EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka harga saham tersebut cenderung akan meningkat. Sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual maka harga saham tersebut akan menurun. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini harga saham penutupan (*closing price*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Mariani & Suryani, 2018:61). *Signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham.

Informasi yang di sampaikan perusahaan yaitu informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Informasi inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*. Hubungan teori sinyal dengan informasi akuntansi adalah kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pihak pihak berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* maka akan makin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini

akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan.

Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. *Signalling theory* menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Mayangsari. 2018:478-479).

2. Informasi Akuntansi

a. Pengertian Informasi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu informasi yang digunakan untuk mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi organisasi kepada pemakai informasinya (Samryn, 2011) Buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh pemakainya (Harahap. 2011:5) Secara umum akuntansi diartikan sebagai informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, Reeve, & James. 2016:3).

Informasi akuntansi menurut Bodnar & Hopwood (2013) dalam Yusmalina (2020) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Informasi akuntansi adalah informasi yang mencakup proses dan prosedur informasi keuangan organisasi dengan tujuan untuk pelaporan kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan. Informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelian ini yaitu laba bersih setelah pajak yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi, total modal yang dapat dilihat dalam laporan posisi keuangan, total pendapatan yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi, jumlah saham beredar yang dapat di lihat dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).

Pihak pengguna laporan keuangan seperti investor, dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi investor perlu mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah kondisi kinerja keuangan baik atau dalam keadaan buruk. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan keuntungan kepada investor sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut, dan sebaliknya. kinerja keuangan perusahaan bisa diukur dengan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan perusahaan di dalam laporan keuangan.

b. Kegunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak. Kegunaan tersebut di antaranya yaitu: (Otinu, Pangemanan, & Warongan. 2017:17)

- 1) Sebagai alat perencanaan, pengendalian kegiatan perusahaan, dan dasar pembuatan keputusan bagi pimpinan,
- 2) Sebagai laporan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak di luar perusahaan.

Adapun pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi di antaranya dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pihak Internal

Untuk manajer perusahaan, informasi akuntansi digunakan untuk menyusun perencanaan dan pengawasan terhadap operasional perusahaan atau jalannya perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

- 2) Pihak Eksternal

- a) Investor

Para investor membutuhkan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

- b) Pemberi pinjaman

Para pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunga dari pinjaman tersebut dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jangka waktu telah berakhir.

- c) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibandingkan pemberi pinjaman, kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

d) Pemegang saham (stakeholders)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.

e) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

g) Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya (Prastowo. 2015:1).

c. Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu, laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang

dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Menurut Harahap (2008) dalam Rahmayuni (2017) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Menurut Kasmir (2008) dalam Rahmayuni (2017) secara umum, pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Rahmayuni, 2017).

Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (Hery, 2014) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, pelaporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain keuangan disamping itu juga termasuk schedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi

yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah system informasi akuntansi.

1) Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan :

- a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b) Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e) Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- f) Dapat digunakan juga sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir. 2011:104).

2) Jenis Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan meliputi :

a) Neraca

Neraca disebut juga laporan posisi keuangan, Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neracatepatnya

dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh Laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban-kewajibannya. (Kesuma. 2014:96-98).

d) Laporan Perubahan Modal

Menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam Perseroan Terbatas atau modal dalam perusahaan perseroan.

e) Laporan Laba Ditahan

Menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham. (Ramadhan & Syarfah. 2016:193).

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan (Aisyiah, Darminto, & Husaini. 2013:110).

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memiliki banyak jenis dan setiap rasio memiliki tujuan masing masing. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio berikut :

1) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah analisis rasio yang menggambarkan laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen telah dilunasi (Hanfi & Halim. 2014:177). Pengukuran profitabilitas berfokus pada laba perusahaan. Jadi, imbal hasil atas ekuitas (*return on equity*) yang mengukur profitabilitas dari seluruh kontributor ekuitas didefinisikan sebagai laba (setelah pajak) dibagi nilai buku ekuitas. Menurut Riyadi dalam Rianti (2014:6) ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

ROE disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset. ROE digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham (Fahmi. 2015:95).

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham. Hal tersebut karena besarnya ROE mengindikasikan bahwa pengembalian akan diterima investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut. *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio menandakan

bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir. 2011:115).

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio antara profit bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. *Net Profit Margin* disebut juga dengan sales margin, yang digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio net profit margin dalam suatu perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut (Rangkuti. 2011:189).

Net profit margin adalah rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih (Heny. 2017:33) Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Keunggulan rasio ini yaitu dapat mengukur tingkat pengembalian penjualan. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui penyebab suksesnya perusahaan (Rangkuti. 2011:189).

Rumus untuk mencari NPM dapat digunakan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Earning Per Share (EPS)*

Earnings Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan. EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham (Sindu, 2013).

Rumus untuk mencari EPS dapat digunakan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

3. Pasar Modal

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek di perdagangan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (stock exchange) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal “sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” (Muklis. 2016:66).

b. Manfaat dan fungsi pasar modal

1) Manfaat pasar modal

a) Bagi emiten

Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- i. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar
- ii. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
- iii. Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/ perusahaan
- iv. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- v. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil

b) Bagi Investor

Sementara, bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- i. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham
- ii. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi
- iii. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko (Muklis. 2016:67)

2. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal suatu negara memiliki fungsi berikut ini:

a) Sebagai sarana penambah modal bagi usaha

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.

b) Sebagai sarana pemerataan pendapatan

Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan

perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

c) Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

d) Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

e) Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara

Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara

f) Sebagai indikator perekonomian negara

Aktivitas dan volume penjualan /pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya (Muklis. 2016:71).

c. Produk Produk Pasar Modal

1) Reksa Dana

Reksa dana (mutual fund) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana (manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi. Melalui dana reksa ini nasihat investasi yang baik “jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang” bisa dilaksanakan. Pada prinsipnya investasi pada reksa dana adalah melakukan

investasi yang menyebar pada sejumlah alat investasi yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang (Muklis, 2016:67).

2) Saham

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Membeli saham tidak ubahnya dengan menabung. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Tidak terhingga ini bukan berarti keuntungan investasi saham biasa sangat besar, tetapi tergantung pada perkembangan perusahaan penerbitnya. Bila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar pula. Karena laba yang besar tersebut menyediakan dana yang besar untuk didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Saham memberikan kemungkinan penghasilan yang tidak terhingga. Sejalan dengan itu, risiko yang ditanggung pemilik saham juga relatif paling tinggi. Investasi memiliki risiko yang paling tinggi karena pemodal memiliki hak klaim yang terakhir, bila perusahaan penerbit saham bangkrut. Secara normal, artinya diluar kebangkrutan, risiko potensial yang akan dihadapi pemodal hanya dua, yaitu tidak menerima pembayaran dividen dan menderita capital loss. Keuntungan lainnya adalah capital gain akan diperoleh bila ada kelebihan harga jual diatas harga beli. Ada kaidah-kaidah yang harus dijalankan untuk mendapat capital gain.

Salah satunya adalah membeli saat harga turun dan menjual saat harga naik (Muklis. 2016:67).

3) Saham Preferen

Saham preferen adalah gabungan (hybrid) antara obligasi dan saham biasa. Disamping memiliki karakteristik seperti obligasi juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian dividen, dan lain sebagainya.

Pilihan untuk berinvestasi pada saham preferen didorong oleh keistimewaan alat investasi ini, yaitu memberikan penghasilan yang lebih pasti. Bahkan kemungkinan keuntungan tersebut lebih besar dari suku bunga deposito apabila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar, dan pemegang saham preferen memiliki keistimewaan mendapatkan dividen yang dapat disesuaikan dengan suku bunga (Muklis. 2016:68).

4) Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman. Surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi. Pada dasarnya memiliki obligasi sama persis dengan memiliki deposito berjangka. Hanya saja obligasi dapat diperdagangkan. Obligasi memberikan penghasilan yang tetap, yaitu berupa bunga yang dibayarkan dengan jumlah yang tetap pada waktu yang telah ditetapkan. Obligasi juga memberikan

kemungkinan untuk mendapatkan capital gain, yaitu selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian. Kesulitan untuk menentukan penghasilan obligasi disebabkan oleh sulitnya memperkirakan perkembangan suku bunga. Padahal harga obligasi sangat tergantung dari perkembangan suku bunga. Bila suku bunga bank menunjukkan kecenderungan meningkat, pemegang obligasi akan menderita kerugian.

Disamping menghadapi risiko perkembangan suku bunga yang sulit dipantau, pemegang obligasi juga menghadapi risiko kapabilitas (capability risk), yaitu pelunasan sebelum jatuh tempo. Sebelum obligasi ditawarkan di pasar, terlebih dahulu dibuat peringkat (rating) oleh badan yang berwenang. Rating tersebut disebut sebagai credit rating yang merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan seberapa aman suatu obligasi bagi pemodal. Keamanan ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman (Muklis. 2016:68).

5) Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya, misalnya obligasi atau saham. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran. Namun setelah obligasi atau saham yang disertai waran memasuki pasar baik obligasi, saham maupun waran dapat diperdagangkan secara terpisah (Muklis. 2016:69).

6) Right Issue

Right issue merupakan hak bagi pemodal membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Karena merupakan hak, maka

investor tidak terikat untuk membelinya. Ini berbeda dengan saham bonus atau dividen saham, yang otomatis diterima oleh pemegang saham. Right issue dapat diperdagangkan. Pilihan terhadap alat investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan yang sama dengan membeli saham, tetapi dengan modal yang lebih rendah. Biasanya harga saham hasil right issue lebih murah dari saham lama. Karena membeli right issue berarti membeli hak untuk membeli saham, maka kalau pemodal menggunakan haknya otomatis pemodal telah melakukan pembelian saham. Dengan demikian maka imbalan yang akan didapat oleh pembeli right issue adalah sama dengan membeli saham, yaitu dividen dan capital gain (Muklis. 2016:69).

4. Saham

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Mur'ati. 2010:79).

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

a. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya. Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

a. Capital Loss

Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut

sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham (Mur'ati. 2010:79-81)

b. Risiko Likuidasi

Risiko likuidasi terjadi ketika perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham (Mur'ati. 2010:81)

Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya (Mur'ati. 2010:81)

5. Harga Saham

Harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar – menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka harga saham tersebut cenderung akan meningkat. Sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual maka harga saham tersebut akan menurun. Menurut (Sartono, 2008) harga saham merupakan harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan suatu satuan hitung yang digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan jual beli saham dimana harga saham mengalami penurunan maupun kenaikan yang diakibatkan oleh terjadinya permintaan dan penawaran di pasar saham.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

a) Jenis Jenis Harga Saham

Ada beberapa jenis harga saham yang ada di pasar modal. Widodoatmojo (2010) dalam Dewi (2019) menyatakan jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini yang disebut dengan harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan.

5) Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari di bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli.

Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah. (Dewi. 2019:78-79).

b) Faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Alwi (2008) dalam Dewi (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

- i. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- ii. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- iii. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- iv. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisian dan diakuisisi.
- v. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- vi. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. (Dewi. 2019:79-80)

2) Faktor Eksternal

- i. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- ii. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- iii. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- iv. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- v. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri (Dewi. 2019:80).

Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2010 dalam Dewi (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1) Laba per lembar saham (*earning per share*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per

lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2) Tingkat bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Tingkat bunga juga mampu mempengaruhi laba perusahaan, nhal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3) Jumlah kas deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5) Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima. Selain itu pada jangka pendek pergerakan harga saham tidak dapat ditebak secara pasti. Namun, apa yang berlaku di bursa saham adalah murni hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli (menyimpan) suatu saham, nilai pasar saham semakin meningkat. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual (melepas) suatu saham, nilai pasar akan cenderung menurun. (Dewi. 2019:80-81).

Fahmi (2015:86) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik yang akan dibuka di area domestik atau luar negeri.
- b. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- c. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk pengadilan.
- d. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- e. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- f. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Samsul (2015:210) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu berasal dari makro ekonomi dan mikro ekonomi. Yang dimaksud dengan faktor mikro ekonomi adalah faktor yang

mempengaruhi harga saham suatu perusahaan berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor mikro ekonomi yaitu laba per lembar saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, ratio laba bersih terhadap ekuitas, dan *cash flow* per saham. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan atau kinerja saham baik secara langsung maupun tidak langsung. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data closing price saham tahunan per tanggal 31 Desember.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, Dkk (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” menggunakan metode regresi linier berganda dan menjelaskan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (DAR), dan Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Rasio Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda, adapun perbedaannya adalah waktu penelitian dan variabel independent ROE, NPM, dan EPS yang digunakan.

Rahmadewi & Abundanti (2018) “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia” Jumlah sampel penelitian ini adalah 12 Perusahaan, dengan metode sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS,

PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda, dan variabel independent EPS dan ROE, adapun perbedaannya adalah variabel independent NPM dan tahun penelitian yaitu 2013-2021.

Alifatussalimah & Sujud (2020) “Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia” Menggunakan metode *purposive sampling*, hasil pengujian menunjukkan bahwa bahwa ROA dan DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan variabel independent NPM dan EPS, adapun perbedaannya adalah variabel independent ROE, dan perusahaan yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal & Prijati (2018) “Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI” Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan telekomunikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis menggunakan analisis linier berganda Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on*

Asset, Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel independent ROE, NPM, dan EPS serta metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, adapun perbedaannya adalah peneliti tidak menggunakan variabel ROA, dan tahun penelitian yaitu 2013-2021

Astuti (2018) “Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017” Pemilihan sampel menggunakan metode Purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Data berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel independen EPS dan NPM dan menggunakan regresi linier berganda, adapun perbedaannya adalah variabel ROE dan tahun penelitian yang mana peneliti pada tahun 2013-2021”

Khoiri & Suwitho (2020) “Pengaruh ROE, NPM, DAN EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages DI BEI” Pada penelitian ini mengambil seluruh populasi maka diperoleh sebanyak 12 perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Indonesia Stock Exchange dan Galeri Bursa Efek STIESIA Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian modal

bagi pemegang saham. NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham karena NPM tidak mampu menggambarkan tingkat imbal hasil yang akan didapat oleh investor atas imbal hasil saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada para pemegang sahamnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel independen ROE, NPM, dan EPS dan menggunakan regresi linier berganda, adapun perbedaannya adalah variabel ROE dan tahun penelitian yang mana peneliti pada tahun 2013-2021”

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan. Artinya peningkatan nilai ROE akan meningkatkan nilai jual saham, sehingga harga saham juga akan ikut naik.

Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin efisien penggunaan ekuitas yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Tingginya nilai ROE menunjukkan bahwa kinerja manajemen juga meningkat dalam mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan laba. Meningkatnya laba bersih perusahaan, maka nilai ROE juga akan meningkat, sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, dan harga saham juga akan meningkat

Return on Equity menunjukkan kemampuan laba yang dimiliki oleh perusahaan terhadap modal sendiri. Menurut teori yang dikemukakan oleh Christina dalam Dorothea, Dkk (2013) yang menyatakan, kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. ROE yang memiliki nilai tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan modal sendiri semakin baik, sehingga dapat meningkatkan saham perusahaan. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham. Hal tersebut karena besarnya ROE mengindikasikan bahwa pengembalian akan diterima investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut.

2. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Net profit margin adalah rasio antara profit bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. *Net Profit Margin* disebut juga dengan sales margin yang digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio net profit margin dalam suatu perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut atau tidak. (Rangkuti. 2011:184)

3. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Tandelilin (2009:241) dalam Sindu (2013) menyatakan jika nilai EPS adalah variabel yang harus digunakan dalam menilai harga saham, maka seharusnya EPS menjadi variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, EPS dengan nilai yang besar akan mempengaruhi harga saham karena jika laba per lembar saham meningkat, maka harga

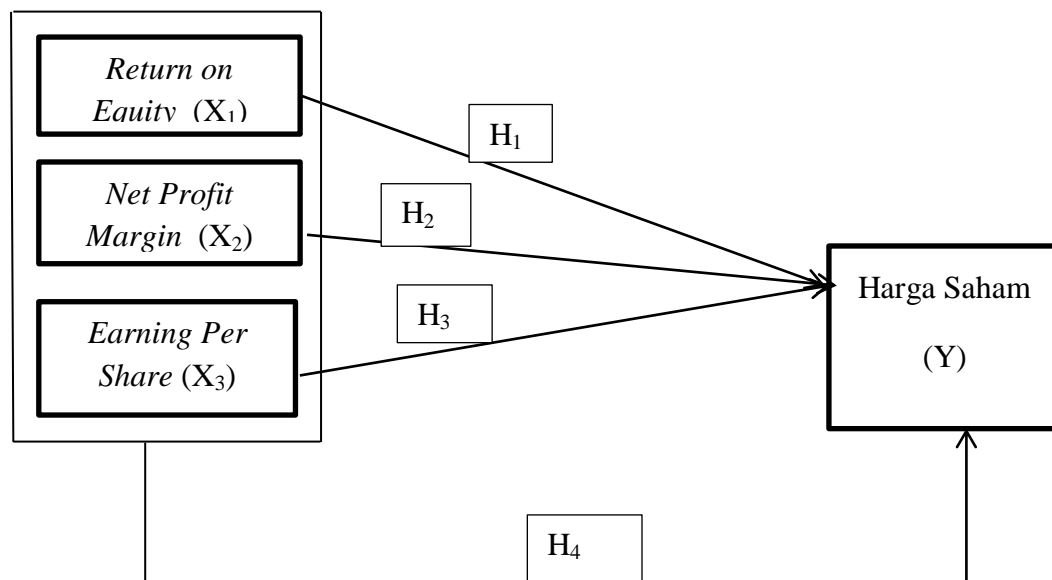
pasar saham tersebut akan meningkat juga. Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

4. Pengaruh ROE, NPM, EPS terhadap Harga Saham

Dalam penelitian Yuliana & Hastuti (2020) didapatkan hasil bahwa secara simultan variable ROE, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2021

Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen (X_1) *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen (X_2) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen (X_3) yang diduga mempengaruhi Harga Saham sebagai variabel dependen (Y). kerangka pemikiran tersebut dituangkan dalam model penelitian seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_{01} = *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{a1} = *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{02} = *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{a2} = *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{03} = *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{a3} = *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{04} = *Return on Equity*, *Net Profit Margin* , dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{a4} = *Return on Equity*, *Net Profit Margin* , dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pengujian hipotesis kausal komparatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian pengujian hipotesis kausal komparatif yaitu penelitian yang menguji hubungan sebab akibat (kausal) antara dua variabel atau lebih. Variabel bebas yakni *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*, dan variabel terikat yakni harga saham. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik (Sayidah. 2018:25).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi www.idx.co.id dengan menggunakan data sekunder dan dilaksanakan pada bulan November 2021-Mei 2022 alat bantu penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 22.

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penulisan Proposal Skripsi

No	Keterangan	2021		2022						
		11	12	1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengajuan Proposal									
2.	Bimbingan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Revisi Seminar Proposal									
5.	Pengumpulan data									
6.	Pengolaan Data									
7.	Penulisan Skripsi									
8.	Bimbingan Skripsi									
9.	Sidang Munaqasah									

C. Poulasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti, untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono. 2017:61). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti (Sugiyono. 2019:62). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021 (73 Perusahaan)
- b. Perusahaaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama sembilan tahun berturut – turut selama periode penelitian (38 Perusahaan)
- c. Perusahaan yang membukukan keuntungan selama periode 2013-2021 (24 Perusahaan)

D. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat, dan biasanya dinotasikan

dengan simbol X (Sugiyono. 2017:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

- a. ROE (X_1) adalah analisis rasio yang menggambarkan laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen dilunasi.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

- b. NPM (X_2) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c. EPS (X_3) adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan, dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, variabel terikat biasanya dinotasikan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021. Harga saham (Rp) adalah nilai nominal penutupan (closing price) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia (Frans L, Rizki, & Kusnandar. 2022:113).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah cara dokumentasi, yaitu melakukan pencatatan dan mengumpulkannya menjadi bahan penelitian berupa data laporan keuangan. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021 yang diambil di website resmi www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode teknik analisis data deskriptif, yaitu data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan, agar mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terdapat dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Dalam mencapai tujuan penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi linier berganda maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari data yang digunakan, dilihat dari rata-rata atau mean, maximum, minimum., dan standar deviasi. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan (Helinda & M., 2016:8).

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. (Firmansyah. 2015:94). Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametik (Siregar. 2015:153) Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui data penelitian masing-masing variabel terikat dan bebas ROE, NPM, EPS, dan harga saham apakah berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat pengujian. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Priyantno. 2014:42).

Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian kolmogorov-smirnov. Kriteria dalam Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan hasil salah satunya dapat melihat nilai signifikan atas Monte Carlo (2-tailed). Apabila nilai Monte Carlo Sig(2- tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal (sig > 0,05) dan sebaliknya jika nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal (sig < 0,05).

Dengan program IBM SPSS versi 22 dalam pengujiannya memiliki tiga persamaan, menurut Mehta & Patel (2012) dapat menggunakan exact P-values, monte carlo P-values, dan asymptotic P-values. Dari kebanyakan penelitian memakai persamaan asymptotic dalam menguji normalnya suatu data, tetapi persamaan tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuat hasil data menjadi tidak normal. Kelemahan tersebut dikemukakan oleh Mehta & Patel (2012) yaitu sebagai berikut: *“This means that p values are estimated based on the assumption that the data, given a sufficiently large sample size, conform to a particular distribution. However, when the data set*

is small, sparse, contains many ties, is unbalanced, or is poorly distributed, the asymptotic method may fail to produce reliable results” (Mehta & Patel. 2012:1).

Hal tersebut berarti kelemahan yang diakibatkan oleh asymptotic yaitu saat data kecil, data tidak seimbang dan berdistribusi buruk akan menyebabkan hasil yang tidak akurat. Maka dari itu selain menggunakan persamaan asymptotic salah satunya dapat menggunakan *monte carlo*.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dalam SPSS untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi. (Ayuwardani. 2018:148-149). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DWtest). pengujian penggunaan Durbin-Watson untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan sebagai berikut (Khorri & Suwitho. 2020:9).

- 1) Bila nilai $DW < -2$, maka dapat disimpulkan adanya autokorelasi positif.
- 2) Bila dalam DW terletak antara -2 sampai 2 ($-2 < DW < 2$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Bila nilai $DW > 2$, maka dapat disimpulkan adanya autokorelasi negative

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL dan VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas, dengan demikian syarat bias dilanjutkannya penelitian ini adalah tidak terjadinya gejala multikolinearitas (Ayuwardani. 2018:148).

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu:

- 2) Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas
- 3) Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan Tolerance kurang dari 0,1 maka terjadi mutikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama ada semua pengamatan di dalam model regresidimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedasitas. Pengambilan keputusan yaitu dengan cara: (Denziana, Dkk. 2014,:23).

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (begelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Dari output regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

G. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda adalah sebuah regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dihitung menggunakan komputer dengan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Analisis linier berganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Rumus analisis linier berganda yaitu : (Helinda & M. 2016:9).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

β_3 = Koefisien Regresi X_3

X_1 = Variabel independen ROE

X_2 = Variabel independen NPM

X_3 = Variabel independen EPS

e = Error term yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

1. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel tergantung.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Uji t dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan versi 22. jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyantno. 2014:130).

Keterangan :

H_a = Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama.

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, menolak H_a artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterim, artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji F dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan versi 22 jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat

dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Keterangan :

Ha = Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin besar (mendekati 1) nilai koefisien determinasi maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil (mendekati nol) nilai koefisien determinasi maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Wardani, 2018, p. 31) Untuk menentukan model terbaik para peneliti telah menganjurkan untuk menggunakan *Adjust R Square*. Besarnya nilai *Adjust R Square* menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018:97).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Sampel Penelitian

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah cara dokumentasi, yaitu melakukan pencatatan dan mengumpulkannya menjadi bahan penelitian berupa data laporan keuangan. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021 yang diambil di website resmi www.idx.co.id.

Data yang digunakan merupakan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, data tersebut yaitu : laba bersih setelah pajak yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi, total modal yang dapat dilihat dalam laporan posisi keuangan, total pendapatan yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi, jumlah saham beredar yang dapat di lihat dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) dan harga saham penutupan yang dapat dilihat atau closing price per 31 Desember dalam IDX Annual Statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2021. Perusahaan diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* ditunjukkan Tabel 4.1 :

Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di BEI tahun 2021	73
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang di audit dan tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2013-2021	(35)
Perusahaan yang membukukan kerugian selama tahun 2013-2021	(14)
Total Perusahaan yang Dijadikan Sampel	24

Setelah melakukan seleksi sampel menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria di atas maka di dapatkan sampel sebanyak 24 perusahaan, nama nama perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Obyek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetner
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
3	DLTA	Delta Djakarta
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
5	INDF	Indofood Sukses Makmur
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia
7	MYOR	Mayora Indah
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
9	SKBM	Sekar Bumi
10	SKLT	Sekar Laut
11	STTP	Siantar Top
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company
13	GGRM	Gudang Garam
14	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna
15	WIIM	Wismilak Inti Makmur
16	DVLA	Darya Varia Laboratoria
17	KAEF	Kimia Farma

18	KLBF	Kalbe Farma
19	MERK	Merck Indonesia
20	PYFA	Pyridam Farma
21	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
22	TSPC	Tempo Scan Pacifik
23	ADES	Aksha Wira International
24	UNVR	Unilever Indonesia

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk memberikan gambaran serta menggunakan data sampel atau populasi untuk menjelaskan tujuan yang diteliti tanpa melakukan analisis atau menarik kesimpulan yang diterima secara umum (Sugiyono. 2019:29). Statistik deskriptif akan dikemukakan dengan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafi garis maupun batang; diagram lingkaran; pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variansi kelompok melalui rentangan dan simpangan baku.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LN_X1	216	-6.99	.37	-1.9127	1.02577
LN_X2	216	-7.70	-.94	-2.6223	.99216
LN_X3	216	-.59	10.93	4.9143	1.82367
LN_Y	216	4.14	14.00	7.8435	1.72665
Valid N (listwise)	216				

Sumber data : Output SPSS yang diolah 2022

Keterangan :

LN_X1 : *Return On Equity* (ROE)

LN_X2 : *Net Profit Margin* (NPM)

LN_X3 : *Earning Per Share* (EPS)

LN_Y : Harga Saham

Berdasarkan table 4.3 hasil analisis menggunakan statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel *Return On Equity* (LN_X1) jumlah data (N) yang diolah sebanyak 216, nilai minimum -6,99, nilai maksimal 0,37 nilai rata-rata -1,9127 dan standar deviasi 1,02577. Variabel *Net Profit Margin* (LN_X2) nilai minimum -7,70, nilai maksimum -0,94, nilai rata-rata -2,6223, dan nilai standar deviasi 0,99216. Variabel *Earning Per Share* (LN_X3) nilai minimum -0,59, nilai maksimum 10,93, nilai mean 4,9143, dan standar deviasi 1,82367. Adapun variabel Harga Saham (LN_Y) memiliki nilai minimum 4,14, dan nilai maksimum 14,00, dan nilai rata-rata 7,8435, dan nilai standar deviasi 1,72665.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah dengan regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta penelitian layak diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik terdiri :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dengan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas;

Tabel 4. 4 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			216
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		48917.16106554
Most Extreme	Absolute		.395
Differences	Positive		.338
	Negative		-.395
Test Statistic			.395
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber data : Output SPSS yang diolah 2022

Tabel 4.4 menunjukkan *monte carlo.siq* sebesar 0,000, $0,000 < 0,05$, artinya bahwa data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dapat ditransformasi atau di outlier agar menjadi normal. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan transformasi data. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk histogram dari data yang ada apakah moderate positif skewness, substansial positif skewnes, severe positive skewness, substansial negative skewness, dll. Dalam penelitian ini bentuk histogramnya adalah substansial positive skewness, maka bentuk transformasi yang dapat peneliti gunakan adalah LG/LN (Ghozali,2018). Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah Transformasi**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			216
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		.80280500
Most	Absolute		.070
Extreme	Positive		.055
Differences	Negative		-.070
Test Statistic			.070
Asymp. Sig. (2-tailed)			.013 ^c
Monte	Sig.		.233 ^d
Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.222
		Upper Bound	.244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber data : Output SPSS yang diolah 2022

Dalam table 4.5 dilakukan transformasi data dalam bentuk logaritma atau LN dan hasilnya menunjukkan *monte carlo sig* sebesar 0,233 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data telah terdistribusi secara normal dan bisa dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Priyantno. 2014:106). Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan

residual pada periode t-1 sebelumnya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DWtest). pengujian penggunaan Durbin-Watson untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan sebagai berikut (Khorri & Suwitho. 2020:9).

- 1) Bila nilai $DW < -2$, maka dapat disimpulkan adanya autokorelasi positif.
- 2) Bila dalam DW terletak antara -2 sampai 2 ($-2 < DW < 2$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Bila nilai $DW > 2$, maka dapat disimpulkan adanya autokorelasi negative

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.80847	.873

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data : Output SPSS yang diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,873. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Karena nilai yang dihasilkan sebesar 0,873 menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat gejala multikolonieritas, jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 4. 7 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_X1	.228	4.395
LN_X2	.262	3.818
LN_X3	.547	1.829

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data : Output SPSS yang diolah 2022

Keterangan :

LN_X1 : *Return On Equity* (ROE)

LN_X2 : *Net Profit Margin* (NPM)

LN_X3 : *Earning Per Share* (EPS)

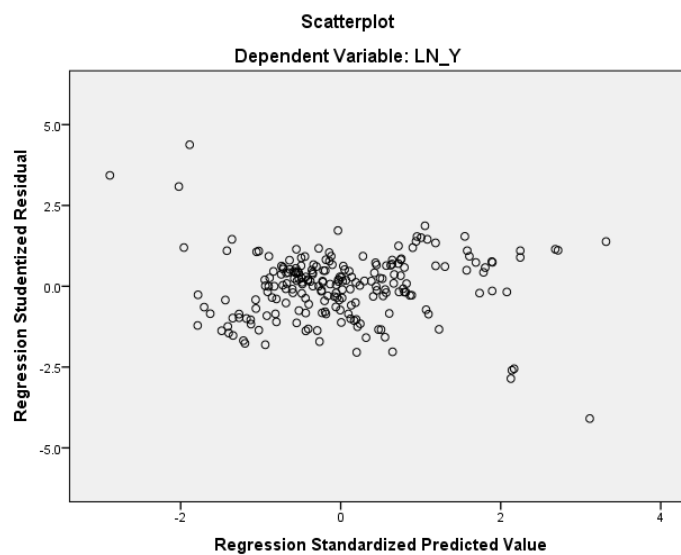
Berdasarkan tabel 4.7 nilai tolerance variabel *Return On Equity* (LN_X1) sebesar 0,228, nilai tolerance variabel *Net Profit Margin* (LN_X2) adalah 0,262 dan nilai tolerance variabel *Earning Per Share* (LN_X3) sebesar 0,547. Sedangkan nilai VIF variabel *Return On Equity* (LN_X1) sebesar 4,395, nilai VIF *Net Profit Margin* (LN_X2) adalah 3,818, dan nilai VIF variabel *Earning Per Share* (LN_X3) sebesar 1,829. Maka berdasarkan nilai tersebut, nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan apabila variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut juga heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat scatterplot. Jika terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar dan menyempit) pada scatterplot maka model dinyatakan terkena heterokedastisitas. Ciri-ciri tidak terjadi heterokedastisitas yaitu;

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau diskitar angka nol
- b) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

Gambar 4. 1 Uji Heterokedastisitas



Sumber data : Output SPSS yang diolah 2022

Analisis hasil output SPSS (gambar *scatterplot*) diatas dapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y, jadi dapat disimpulkan variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil persamaan regresi yang diolah menggunakan program SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.463	.343	
LN_X1	.019	.113	.012
LN_X2	-.079	.109	-.046
LN_X3	.857	.041	.905

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data : Output SPSS yang diolah 2022

Keterangan :

LN_X1 : *Return On Equity* (ROE)

LN_X2 : *Net Profit Margin* (NPM)

LN_X3 : *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan tabel 4.8 maka model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Harga Saham} = 3,463 + 0,019 X_1 - 0,079 X_2 + 0,857 X_3$$

Berdasarkan model regresi linier berganda yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (a), artinya jika variabel bebas *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* bernilai konstan atau nol maka nilai variabel bebas harga saham akan meningkat 3,463.
- b. Koefesien Regresi *Return On Equity* bernilai 0,019, artinya setiap variabel *Return On Equity* meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 0,019.
- c. Koefesien *Net Profit Margin* bernilai $-0,079$, artinya setiap variabel *Net Profit Margin* meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka harga saham perusahaan akan menurun 0,079.
- d. Koefisien *Earning Per Share* bernilai 0,857, artinya setiap variabel *Earning Per Share* meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka harga saham perusahaan akan meningkat 0,857.

2. Uji Hipotesis t (secara parsial)

Uji t menunjukkan pengujian secara parsial untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji t setelah ditransformasikan.

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis t

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	10.081	.000
LN_X1	.172	.864
LN_X2	-.732	.465
LN_X3	20.950	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data : Output SPSS yang diolah 2022

Keterangan :

LN_X1 : *Return On Equity* (ROE)

LN_X2 : *Net Profit Margin* (NPM)

LN_X3 : *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan tabel 4.9 uji hipotesis t diatas maka dapat diketahui nilai t hitung dan tingkat signifikansi dari variabel independen yang diuji. Untuk mencari t table yaitu $(0,05/2; n-k-1)$ $t = (0,025 ; 216 - 3 - 1)$ maka diketahui hasil t tabel adalah 1,971217 yang kemudian akan dibandingkan dengan t hitung dari variabel independen. Kesimpulan dari tabel uji hipotesis di atas adalah :

- a. Hasil uji t hitung variabel *Return On Equity* bernilai $0,172 < 1,971217$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan signifikansi $0,864 > 0,05$ artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil uji t hitung variabel *Net Profit Margin* bernilai $- 0,732 < 1,971217$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, dengan signifikansi $0,465 > 0,05$ artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Hasil uji t hitung *Earning Per Share* bernilai $20,950 > 1,971217$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, artinya *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia

3. Uji Hipotesis f (secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai Pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Tabel 4. 10 uji hipotesis f

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	256.223	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber data : Output SPSS yang diolah 2022

Keterangan :

LN_X1 : *Return On Equity* (ROE)

LN_X2 : *Net Profit Margin* (NPM)

LN_X3 : *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan table 4.10 diatas maka dapat diketahui nilai f hitung dan tingkat signifikansi dari variabel independen yang diuji. Untuk mencari f table yaitu $f = (k; n-k)$ $f = (3 ; 216 - 3)$ hasil f tabel adalah 2,646988 nilai f hitung adalah $256,223 > 2,646988$, dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Koefisien Detreminasi

Untuk menentukan model terbaik para peneliti telah mengajukan untuk menggunakan *Adjust R Square*. Besarnya nilai *Adjust R Square* menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.885 ^a	.784	.781

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data : Output SPSS yang diolah 2022

Dari tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) 0,781 atau sebesar 78,1 % hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* adalah sebesar 78,1 % terhadap harga saham, dan sisanya 21,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan.

Berdasarkan hasil Pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa nilai t-hitung $<$ t-tabel ($0,172 < 1,971217$) dengan nilai signifikansi $0,864 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modalnya belum mampu menjadi acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal & Prijati (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018) dengan hasil penelitiannya bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net profit margin adalah rasio antara profit bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. *Net Profit Margin* disebut juga dengan sales margin yang digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio net profit margin dalam suatu perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut atau tidak

Berdasarkan hasil Pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-0,732 < 1,971217$) dengan nilai signifikansi $0,465 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Di samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk

mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya operasional dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan (return) yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Tidak signifikannya variabel ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak produktif, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penyebab lainnya karena total pendapatan dan nilai laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan yang relative kecil sehingga tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah & Sujud (2020) yang juga menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal & Prijati (2018) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Menurut Eduardus Tandelilin informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning di masa depan. EPS dijadikan salah satu pertimbangan dalam berinvestasi, para investor tertarik dengan perusahaan yang EPS nya tinggi karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan

Berdasarkan hasil Pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel ($20,950 > 1,971217$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS yang diperoleh perusahaan maka harga saham juga semakin naik. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis tiga (H_3) diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel *Earnings Per Share* (X_3) berpengaruh signifikan dan positif atau EPS mampu memprediksi perubahan harga saham (Y).

Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Berpengaruhnya variabel EPS terhadap harga saham disebabkan karena rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba untuk tiap lembar sahamnya, maka investor menganggap bahwa perusahaan mampu memberikan dividen per lembar saham yang besar pula. Hal ini akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap emiten. Kepercayaan investor terhadap emiten akan selalu dibarengi dengan permintaan akan saham emiten. Permintaan saham emiten yang meningkat, mengakibatkan harga saham juga akan meningkat (Indrawati, Darmayanti, & Syakur, 2016:264) Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah & Sujud (2020) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji secara simultan (uji f) hasil f tabel adalah 2,646988 nilai f hitung adalah 256,223 > 2,646988, dengan nilai sig 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsector industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* maka harga saham perusahaan akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Hastuti (2020) didapatkan hasil bahwa secara simultan variable ROE, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2021.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) 0,781 atau sebesar 78,1% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* adalah sebesar 78,1 % terhadap harga saham, dan sisanya 21,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis t (secara parsial) menggunakan uji t variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.
2. Pengujian hipotesis t (secara parsial) menggunakan uji t variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.
3. Pengujian hipotesis t (secara parsial) menggunakan uji t variabel *Earning Per Share*, berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.
4. Pengujian hipotesis f (secara simultan) menggunakan uji f variabel *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.

B. Saran

1. Perusahaan sebaiknya mengoptimalkan pemanfaatan modal serta meningkatkan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga nilai *Return On Equity* akan meningkat, dan investor bias menggunakan informasi akuntansi *Return On Equity* dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
2. Perusahaan sebaiknya meningkat nilai penjualan dan melakukan efisiensi dalam pengeluaran biaya-biaya operasional perusahaan. Karena semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan

tersebut, sehingga nilai *Net Profit Margin* juga meningkat, sehingga investor bisa menggunakan informasi akuntansi *Net Profit Margin* dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan dan juga meningkatkan laba bersih perusahaan karena dengan meningkatkan laba bersih perusahaan maka juga akan meningkatkan EPS, jika EPS meningkat maka akan menarik banyak investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga harga saham akan ikut meningkat.
4. Investor sebaiknya dalam mengambil keputusan berinvestasi memperhatikan informasi akuntansi *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*, agar dapat memperhitungkan resiko dan kelayakan berinvestasi pada perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A Suryahadi, "Kontan," 30 April 2020. [Online]. Available: <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-barang>"
- Aisyiah, N., Darminto, & Husaini, A. (2013, Mei). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA. Administrasi Bisnis, 2*, 108-117.
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020, Juli). *Pengaruh ROA, NPM, DER, dan, EPS, Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Manajemen, 16*, 13-28.
- Astuti, O. D. (2018, November). *Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Ekonomi Manajemen, 4*, 134-142.
- Ayuwardani, R. P. (2018). *Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Nominal, VII*, 143-158.
- Bagas, N. (2015). *Pengaruh EPS, DPS dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. Ekonomi & Bisnis.*
- Bodnar, G., & William S, H. (2013). *Accounting Information System*. Yogyakarta: Andi.
- Darmayasah, K., Herawati, N. T., & Sinarwati, K. (2014). *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap perubahan Harga Saham. e-Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 2*, 1-12.
- Denziana, A., Indrayenti, & Fatah, F. (2014). *Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. Akuntansi & Keuangan, 5*, 17-40.
- Dewi, M. (2019). *Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham PT Media Nusantara Citra TBK. Penelitian Ekonomi Akuntansi, 3*, 74-85.

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, p. R., & Prijati. (2018, Mei). *Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*. *Ilmu dan Riset Manajemen*, 7, 2-18.
- Frans L, O., Rizki, S. W., & Kusnandar, D. (2022). *Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat Menggunakan Pendekatan Least Absolut Shrinkage And Selection Operator (LASSO)*. *Buletin Ilmiah Math. Stat dan Terapannya (BIMASTER)*, 11, 111-120.
- Hanfi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heny. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Firmansyah, Z. (2015). *Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja*. *Economics Development Analysis*, 4, 91-97.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit - UNDIP.
- Helinda, & M, J. (2016). *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya Variabel Moderating Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Wajo*. *Ilmiah Akuntansi Peradapan*, II, 1-21.
- Indrawati, L., Darmayanti, N., & Syakur, A. S. (2016). *Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham*. *Porsiding SNA MK*, 251-267.
- K. Safitri, "Kompas," 02 September 2020. [Online]. Available: <https://money.kompas.com/read/2020/09/02/155619126/6-bulan-pandemi-covid-19-bagaimana-dampaknya-ke-pergerakan-saham-di-indonesia?page=all>. [Accessed 29 Oktober 2020].
- Kasmir. (2014). *analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Khori, M. F., & Suwitho. (2020, Juli). *Pengaruh ROE, NPM, dan EPES, Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages di BEI. Ilmu dan Riset Manajemen*, 9, 1-20.
- Mariani, D., & Suryani. (2018, April 1). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. Akuntansi dan Keuangan*, 7, 59-78.
- Mayangsari, R. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Ilmu Manajemen*, 6, 477-485.
- Mehta, C., & Patel, N. (2012). IBM SPSS Exact Tests.
- Minarsih. (2016). *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Muklis, F. (2016, Januari - Juni). *Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Di Indonesia. Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1, 65-74.
- Mur'ati, F. S. (2010). *Mengenal Pasae Modal (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public. Among Makarti*, 3, 79-88.
- Otinu, F., Pangemanan, S., & Warongan, J. (2017). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang dan Toko Campadean Manado. Riset Akuntansi Going Concern*, 12, 169-179.
- Pangaribuan, J. (2015). *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek ndonesia. JRAK*, 1, 1-11.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Priyantno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* . Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. *Manajemen Unud*, 7, 2106-2133.
- Rahmayuni, S. (2017). *Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada Ukm*. *Sosial humaniora dan pendidikan*, 1, 93-99.
- Ramadhan, K. D., & Syarfan, L. O. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi*. *Valuta*, 2, 190-207.
- Rangkuti. (2011). *Swot Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmah, H. H., Afifudin, & Mawardi, M. (2019). *Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. *E-JRA*, 08, 74-86.
- Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Raja Wali.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Surabaya: Zifatama Jawara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*. ALFABETA: Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, A. V. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, Good Corporate Governance, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. skripsi.
- Warren, C. s., Reeve, & James , M. (2016). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watung, R. W., & Ilat. (2016). *Pengaruh ROA, EPS, DAN NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI*. *EMBA*, 4, 518-529.
- Widjajanto, N. (2013). *istem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yuliana, & Hastuti, R. H. (2020). *Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018*. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1568-1577.

Yusmalina, Sahfitri, S. E., Fadli, K., & Tambunan, F. (2020, Juli). *Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus PT Goldencommunication Tanjung Balai karimun)*. *CAFETARIA*, 1, 56-63.